

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 BAGI GURU BAHASA ARAB DI KABUPATEN SUBANG

Asep Sopian*, Nunung Nursyamsiyah Tatang
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI
*Email: asepsopian@upi.edu

Naskah diterima: 15-09-2023, disetujui: 15-10-2023, diterbitkan: 20-10-2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v6i4.5672>

Abstrak – Tujuan kegiatan ini adalah melatih guru bahasa Arab dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, menganalisis kebutuhan bahan ajar digital, serta membuat bahan ajar digital yang mudah diakses peserta didik dalam pembelajaran online maupun offline. Harapannya, kegiatan ini akan memberikan manfaat signifikan bagi para guru bahasa Arab di Kabupaten Subang, memungkinkan mereka untuk menciptakan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di sekolah masing-masing. Kegiatan ini menggunakan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan seperti) analisis kebutuhan bahan ajar digital, diskusi terpumpun hasil analisis kebutuhan; merumuskan jenis bahan ajar digital; pelatihan dan workshop pembuatan bahan ajar digital; pendampingan workshop; evaluasi produk; dan pemberian feedback. Sebelum pelatihan dan workshop, hanya 45% guru yang mengenal bahan ajar digital, sementara tidak ada yang pernah membuatnya selama karier mereka. Dibutuhkan pendampingan berkala dalam pembuatan bahan ajar digital. Namun, pelatihan ini membantu guru-guru mengatasi kekurangan tersebut. Mereka mempelajari analisis kebutuhan untuk menciptakan bahan ajar digital yang sesuai dengan peserta didik dan kondisi saat ini. Guru-guru menjadi lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran, baik secara daring maupun luring, meningkatkan kompetensi mereka, dan memungkinkan mereka memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik kepada peserta didik. Pelatihan ini memberikan persiapan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dalam proses pembelajaran

Kata kunci: bahan ajar digital, revolusi industri 4.0, bahasa arab

LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satunya pilar dalam membangun bangsa, apalagi sekarang sudah di era Revolusi Industri 4.0. Secara fundamental munculnya Revolusi Industri 4.0 berdampak pada perubahan cara manusia bernalar, hidup, dan relasi sesama manusia. Era ini akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang, terutama bidang teknologi (Prasetyo & Trisyanti, 2018)

Dunia global membutuhkan manusia yang kompeten, sumber daya manusia yang baik dan memiliki kualitas universal, seperti berpengetahuan luas, memiliki empat keterampilan (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*) untuk dipersiapkan Indonesia progresif dan kompetitif di antara

negara-negara lain di seluruh dunia (Singh & Jing, 2013).

Di saat pandemi Covid-19, guru-guru dihadapkan pada situasi belajar yang tidak biasa, yakni dari luring menjadi daring. Tidak sedikit guru yang tidak siap untuk melaksanakan pembelajaran daring, baik faktor fasilitas seperti perangkat komputer/laptop dan ketersediaan jaringan internet, maupun faktor kemampuan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, guru mesti lebih siap dalam menghadapi peserta didik selaras tuntutan perkembangan zamannya, bukan berdasarkan pengalaman belajar atau mengajarnya saja di masa lalu (Afidah, 2021). Guru mesti senantiasa meng-upgrade kompetensi mengajar, terutama kompetensi profesional sebagai seorang guru.

Di antara komponen pembelajaran yang penting adalah adanya bahan ajar, baik cetak maupun berupa digital yang dapat memudahkan dan skill guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang ditulis/dibuat menggunakan aplikasi khusus yang ditujukan untuk digunakan melalui perangkat digital seperti komputer, smartphone atau hp, dan laptop. Penggunaan teknologi pada pengembangan bahan ajar terlihat efektif bagi pemahaman peserta didik (Dwandaru, et al., 2021).

Bahan ajar yang baik harus memenuhi syarat berikut: bahan ajar dapat dipelajari peserta didik; Bahasa yang jelas dan mampu menjelaskan; Bahan ajar itu lengkap; Bahan ajar didesain sesuai karakteristik peserta didik; dan *User friendly* (mudah digunakan oleh siapapun).

Pada kenyataannya, berdasarkan survei kepada para guru sebelum pelatihan didapatkan informasi kondisi awal para peserta sebelum pelatihan dan *workshop* menunjukkan bahwa hanya 45% peserta guru yang mengenal bahan ajar digital; Semua peserta guru belum pernah membuat bahan ajar digital selama menjadi guru; dan dibutuhkan pendampingan secara berkala dalam pembuatan bahan ajar dan kegiatan sejenis.

Tidak sedikit guru-guru yang kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran dikarenakan belum tersedianya bahan ajar daring dan guru-guru belum terlatih untuk membuatnya. Pada gilirannya, pembelajaran menjadi terhambat.

Disamping itu, bahan ajar bahasa Arab yang digunakan belum memadai dan belum banyak memuat aspek-aspek di atas. Bahkan sebagian masih menggunakan buku ajar yang

asli *full* berbahasa Arab dan masih terbitan lama. Walaupun secara konten materinya bagus, tetapi aspek keterampilan yang dibutuhkan di masa ini diakategorikan sangat minim. Oleh karena itu, sangat diperlukan pelatihan dan *workshop* serta pendampingan berkaitan dengan pembuatan bahan ajar ini.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Berdasarkan analisis situasi dan rencana kegiatan yang telah disusun, kegiatan pengabdian ini bertujuan:

- Melatih para guru bahasa Arab dalam membuat pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan peserta didik;
- Melatih para guru bahasa Arab untuk membuat analisis kebutuhan bahan ajar digital;
- Melatih para guru bahasa Arab membuat bahan ajar digital berbasis audio visual yang mudah diakses peserta didik, baik dalam pembelajaran daring maupun luring.

Setelah kegiatan ini selesai diharapkan bermanfaat bagi para guru bahasa Arab di Kabupaten Subang. Para guru dapat menyusun pengembangan bahan ajar digital, baik dalam pembelajaran daring maupun luring yang selaras dengan kebutuhan, situasi, dan karakteristik peserta didik di sekolahnya masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pengembangan bahan ajar melalui pelatihan dan *workshop* secara terbimbing.

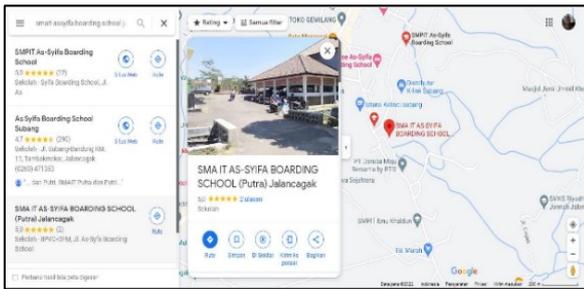
Sasaran kegiatan

Adapun yang menjadi sasaran pelatihan pengembangan bahan ajar digital ini adalah para guru bahasa Arab di kabupaten Subang.

Lokasi kegiatan

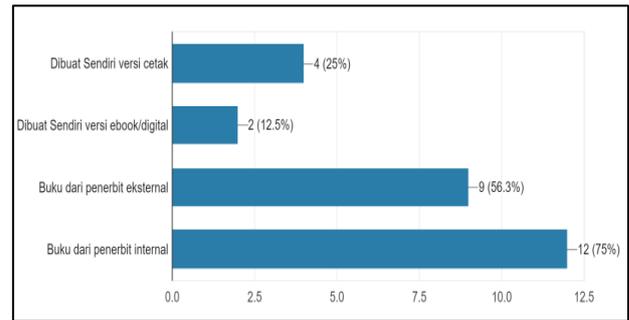
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMAIT Boarding School Subang Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Raya Subang-Bandung

KM 12 Tambakmekar Jalancagak Subang Jawa Barat Indonesia.



(<https://goo.gl/maps/qqtL1d1cjQCpsBeQ8>)

ajar Pengalaman membuat bahan ajar sebagaimana tampak pada gambar berikut.



Gambar 1. Pemanfaatan bahan ajar

Metode yang digunakan

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah :

- Analisis kebutuhan bahan ajar digital di sekolah masing-masing tempat guru mengajar;
- Diskusi terpumpun hasil analisis kebutuhan bahan ajar digital;
- Merumuskan jenis bahan ajar digital yang akan disusun;
- Penyuluhan dan workhsop pembuatan bahan ajar digital sesuai kebutuhan hasil diskusi terpumpun;
- Pendampingan workshop praktik pembuatan bahan ajar digital;
- Evaluasi produk workshop penyusunan bahan ajar digital; dan
- Pemberian feedback bahan ajar digital yang telah disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan pelatihan dan workshop pengembangan bahan ajar digital didapatkan gambaran sebagai berikut.

Pra Kegiatan

1. Pemahaman bahan ajar digital

Pemahaman peserta terhadap pengembangan bahan ajar digital berdasarkan angket diperoleh data sebagai bahwa baru 45% guru yang sudah mengenal bahan ajar digital.

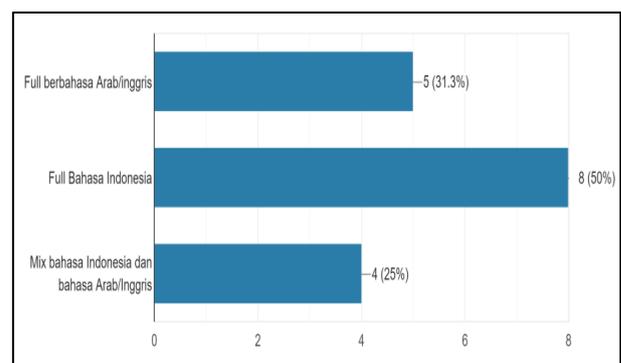
Para guru memberikan informasi yang beragam berkaitan dengan pembuatan bahan

Dari gambat di atas, diketahui bahwa dalam pembelajaran hanya 12.5% guru yang sudah pernah membuat bahan ajar digital, 25% pernah membuat bahan ajar versi cetak, 56.3% memanfaatkan buku cetak dari penerbit eksternal, dan 75% memanfaatkan buku cetak dari penerbit internal.

Data di atas menunjukkan bahwa pengalaman dalam membuat dan menggunakan bahan ajar digital masih sangat rendah dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan bahan ajar konvensional masih mendominasi proses pembelajaran.

2. Bahasa pengantar bahan ajar digital

Bahasa pengantar bahan ajar yang telah disusun guru bervariasi. Hal ini pasti akan berdampak pada daya serap peserta didik dalam pembelajaran. Perhatikan gambar di bawah ini.

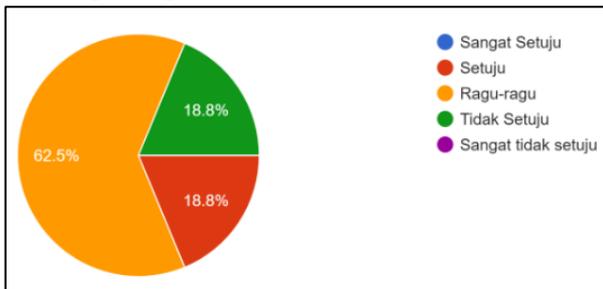


Gambar 2. Bahasa pengantar bahan ajar

Dari gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa bahasa pengantar dalam bahan ajar yang digunakan para guru ada tiga kategori, yakni full berbahasa Indonesia, *full* berbahasa Arab/Inggris, dan *campuran* bahasa arab-Indonesia.

3. Kemudahan menyusun bahan ajar digital

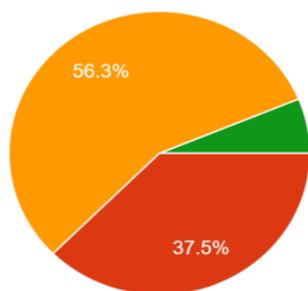
Selanjutnya, persepsi tentang kemudahan dalam penyusunan bahan ajar digital dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Persepsi penyusunan bahan ajar

Dari gambar di atas, jelaslah bahwa 18.8% guru menyatakan mudah dalam menyusun bahan ajar digital, 62.5% masih ragu-ragu, dan 18.8% menyatakan tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas guru masih kesulitan dalam menyusun bahan ajar digital.

4. Langkah-langkah menyusun bahan ajar digital.

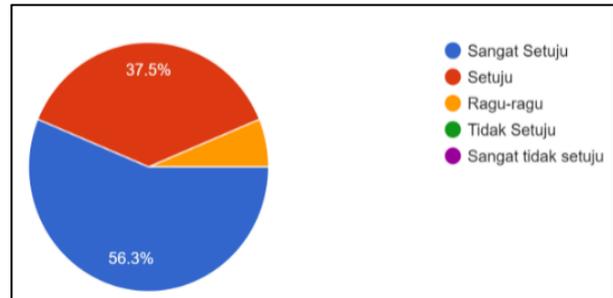


Gambar 4. Langkah-langkah menyusun bahan ajar digital

Dari gambar 4 di atas, jelaslah diperlukan pelatihan penyusunan bahan ajar digital, karena 56.3% peserta belum mengetahui dan

memahami langkah-langkah dalam membuat bahan ajar digital

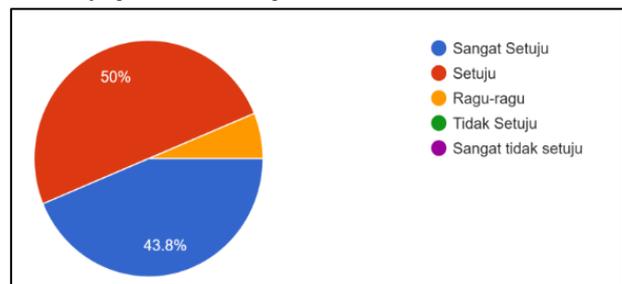
5. Urgensi bahan ajar



Gambar 5. Urgensi bahan ajar

Dari gambar di atas sangat jelas bahwa mayoritas guru memandang betapa pentingnya bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas, baik daring maupun luring. Peserta didik dapat belajar mandiri dan mengembangkan pengetahuannya dari bahan ajar yang diberikan kepada mereka.

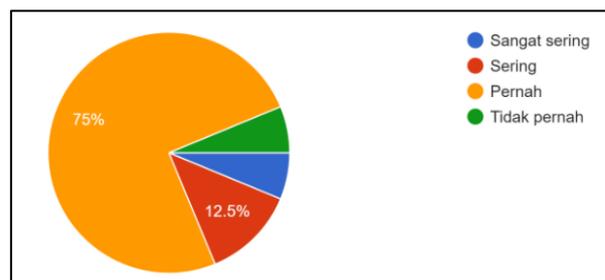
6. Penyajian bahan ajar



Gambar 6. Penyajian bahan ajar

Berdasarkan gambar di atas, mayoritas responden menyatakan persepsi positif terkait bahan ajar yang disusun mesti menarik minat membaca para peserta didik.

7. Perhatian Sekolah



Gambar 7. Pelatihan Bahan Ajar Yang diselenggarakan Sekolah

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa sekolah bagus program peningkatan kompetensi para guru dalam menyusun bahan ajar. Hal ini dapat dilihat jawaban mayoritas responden, yakni 75% menjawab sekolah pernah mengadakan pelatihan bahan ajar dan 12.5% sering melakukan pelatihan.

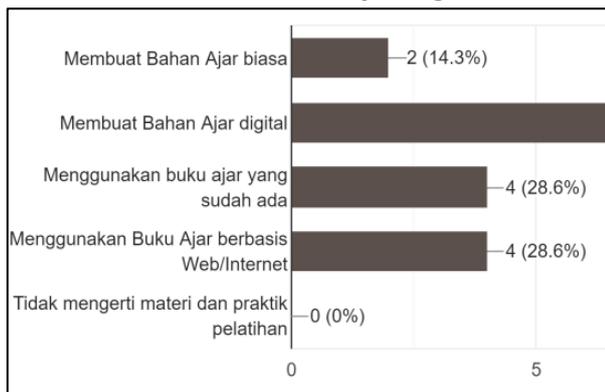
Setelah Pelaksanaan Kegiatan

1. Kendala dalam pembuatan bahan ajar digital

Setelah dilaksanakan pendampingan praktik pengembangan bahan ajar digital para guru menghadapi kendala sebagai berikut.

- Minimnya contoh-contoh silabus sebagai bahan acuan pembuatan bahan ajar digital;
- Kesulitan mencari teks bacaan bahasa Arab yang sesuai dengan nilai-nilai/karakter;
- Kesulitan memilih metode atau model pembelajaran yg menarik agar bahan ajar digital tidak membosankan;
- Menyusun materi yang kontekstual di dunia nyata ke depannya yang dinamis;
- Mencari contoh video yang berkaitan dengan materi dan kehidupan sehari-hari;
- Dibutuhkan perangkat laptop/PC yang memadai untuk membuat bahan ajar digital; dan
- Mengintegrasikan materi dengan nilai-nilai Arab-Islam.

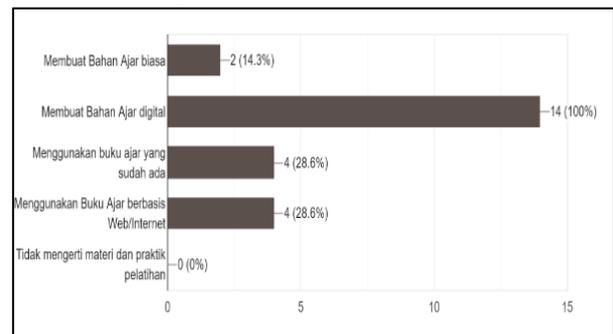
2. Praktik membuat bahan ajar digital



Gambar 8. Praktik membuat bahan ajar digital

Dari data di atas, jelaslah bahwa setelah dilakukan pelatihan, workshop dan pendampingan penyusunan bahan ajar digital, mayoritas peserta akan menyusun bahan ajar digital setelah mengatasi aneka kendalanya, walaupun masih ada 14.3% responden tetap memilih bahan ajar cetak.

3. Tindak lanjut



Gambar 9. Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pelatihan ini, mayoritas para peserta sudah merencanakan pembuatan bahan ajar digital, disamping bahan ajar konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan workshop ini sangat bermanfaat dan berdampak pada persepsi dan kompetensi para peserta dalam membuat bahan ajar digital.

4. Faktor pendukung dan kendala

Di antara faktor pendukung kegiatan pelatihan ini adalah tempat yang representatif untuk pelatihan dan workshop; Pemateri yang profesional di bidangnya masing-masing; dan peserta yang antusias dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini.

Adapun faktor yang menjadi kendala kegiatan pelatihan ini adalah jarak yang lumayan jauh dari kota; dan waktu pelaksanaan tidak berkala dan durasi waktu yang terbatas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi awal para peserta sebelum pelatihan dan *workshop* menunjukkan bahwa hanya 45% peserta guru yang mengenal bahan ajar digital; Semua peserta guru belum pernah membuat bahan ajar digital selama menjadi guru; dan dibutuhkan pendampingan secara berkala dalam pembuatan bahan ajar dan kegiatan sejenis

Pelatihan dan workshop pengembangan ajar ini membantu para guru dalam membuat analisis kebutuhan buku ajar digital yang selaras dengan kebutuhan peserta didik dan situasi serta kondisi kekinian. Di samping itu, guru menjadi lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran baik secara daring, maupun luring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini terselenggara atas bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Terimakasih kepada LPPM Universitas Pendidikan Indonesia dan Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra yang telah membantu pendanaan kegiatan ini. Juga terima kasih kepada kepala sekolah SMAIT As Syifa al-Khoeriyah Subang yang telah menjadi mitra kegiatan pengabdian dan menyediakan fasilitas kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N. (2021). Kesiapan Guru dengan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19.
<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/05/07/kesiapan-guru-dengan-pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi-covid-19/>
- Dwandaru, W. S. B., Kuswanto, H., & Karanggulimu, A. (2021). The Effect of Contextual Physics Teaching Materials Assisted by an Android-Based Virtual Lab to Improve Students' Conceptual Understanding During the COVID-19 Pandemic. 6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020), 502–508.
<https://goo.gl/maps/qqTL1d1cjQCpsBeQ8>
- Prasetyo, B. & Trisyanti, U. 2018. Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. IPTEK: Jurnal of Proceeding Series (5), 2018. DOI: <http://dx.doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Singh, M. & Jing, Q. 2013. 21st Century International Mindedness: An Exploratory Study of its Conceptualisation and Assessment. Australia: Centre for Educational Research, University of Western Sydney. Available online also at: <https://www.ibo.org/globalassets/publications/ib-research/singhqiibreport27julyfinalversion.pdf> [accessed in Bandung, Indonesia: October 28, 2017].